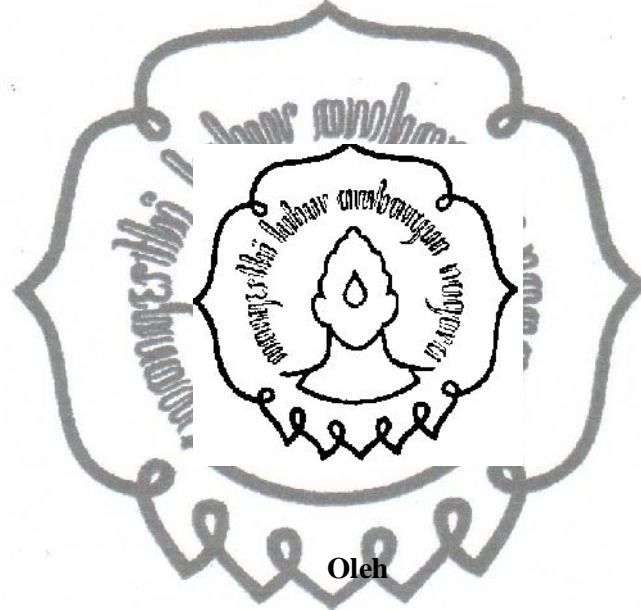


**PERBEDAAN PENGARUH MODEL *E-LEARNING* DAN
KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN
KETERAMPILAN PRAKTIK MENYUSUI BENAR**

TESIS

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Kesehatan**



Oleh

Lusa Rochmawati

NIM. S540209011

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2014

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL E-LEARNING DAN
KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN
KETERAMPILAN PRAKTIK MENYUSUI BANAR**

TESIS

Oleh

Lusa Rochmawati

S540209011

Komisi Pembimbing
Pembimbing I

Nama

Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd
NIP. 194404041976031001

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing II

Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
NIP. 19661108199003200

Telah dinyatakan memenuhi syarat

Pada tanggal.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Program Pascasarjana UNS

Dr. Hari Wujoso, dr, MM, SpF

NIP : 19621022 1995 03 1 00

PERBEDAAN PENGARUH MODEL E-LEARNING DAN
KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN
KETERAMPILAN PRAKTIK MENYUSUI BANAR

TESIS

Oleh

Lusa Rochmawati

S540209011

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi
syarat pada tanggal 3 Februari 2014

Jabatan Nama
Ketua Dr. Hari Wujoso, dr, MM, SpF
 NIP. 19621022199503100

Tanda Tangan

Anggota Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd
Penguji NIP. 194404041976031001

Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
NIP. 196611081990032001

Mengetahui:



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.
NIP. 196107171986011001

Ketua Program Studi Magister
Kedokteran Keluarga

Dr. Hari Wujoso, dr, MM, SpF
NIP. 19621022199503100

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: "Perbedaan Pengaruh Model *E-Learning* dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs-UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (6 bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Magister Kedokteran Keluarga PPs-UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang berlaku.

Surakarta, Februari 2014

Mahasiswa



Lusa Rochmawati

SS40209011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "Perbedaan Pengaruh Model *E-Learning* dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar". Tesis ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Magister Kesehatan pada Program Studi Kedokteran Keluarga minat utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulisan tesis ini banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di Universitas Sebelas Maret.
2. Prof. Dr. Ahmad Yunus, Ir, MS, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti program pendidikan di pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
3. Dr. Hari Wujoso, dr, MM, SpF sebagai Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
4. Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Para Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Sri Handayani, S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku Ketua Stikes Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Mahasiswa semester III tahun akademik 2013/2014 yang telah menjadi responden penelitian.
9. Suami, orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Keluarga yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh studi.
11. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat melakukan perbaikan terhadap tesis yang telah disusun ini.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Model <i>E-Learning</i>	8
2. Model Konvensional	17
3. Metode Ceramah	20
4. Hasil Belajar	24
5. Keterampilan	29
6. Menyusui	33
7. Keterampilan Menyusui Benar	39
8. Perbedaan Pengaruh Model <i>E-Learning</i> dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar	46
B. Penelitian Relevan	47
C. Kerangka Pikir	53
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian	58
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
H. Analisa Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data	63
a. Hasil Analisis Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i>	63
b. Hasil Analisis Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional	64
c. Hasil Analisis Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i> dan Konvensional	65
d. Hasil Analisis Uji Beda Keterampilan Praktik Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i> dan Konvensional	66
e. Hasil Analisis Hubungan Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar	67
B. Pembahasan	68
1. Perbedaan Pengaruh Antara Model <i>E-Learning</i> dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Menyusui Benar	68
2. Perbedaan Pengaruh Antara Model <i>E-Learning</i> dan Konvensional Terhadap Keterampilan Praktik Menyusui Benar	71
3. Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Keterampilan Menyusui Benar	73
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
Tabel 3.2.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	59
Tabel 4.1.	Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i>	63
Tabel 4.2.	Hasil Korelasi Pre Test dan Post Test Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i>	64
Tabel 4.3.	Hasil Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i>	64
Tabel 4.4.	Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional	64
Tabel 4.5.	Hasil Korelasi Pre Test dan Post Test Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional	65
Tabel 4.6.	Hasil Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional	65
Tabel 4.7.	Hasil Beda Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i> dan Konvensional	65
Tabel 4.8.	Hasil Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i> dan Konvensional	66
Tabel 4.9.	Hasil Beda Nilai Rata-Rata Keterampilan Praktik Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i> dan Konvensional	66
Tabel 4.10.	Hasil Uji Beda Keterampilan Praktik Menyusui Benar Kelompok <i>E-Learning</i> dan Konvensional	67
Tabel 4.11.	Hasil Hubungan Hasil Belajar dengan Keterampilan Praktik Menyusui Benar	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pengembangan Model <i>E-Learning</i>	10
Gambar 2.	Contoh Aplikasi <i>E-Learning</i> : <i>Moodle - Learning Management System (LMS) Berbasis Opensource</i> [Http://Moodle.Org]	16
Gambar 3.	Contoh Aplikasi <i>E-Learning</i> : <i>Atutor: Learning Content Management System (LCMS) Berbasis Opensource</i> [Http://Atutor.Ca]	16
Gambar 4.	Contoh Aplikasi <i>E-Learning</i> : <i>E-Learning Berbasis Web</i> [Http://Lusa.Web.Id]	17
Gambar 5.	Perlekatan Menyusu	40
Gambar 6.	Posisi Menyusui Menyilang (<i>Cross-Craddle Position</i>)	41
Gambar 7.	Posisi Menyusui Lengan Bawah (<i>Football-Hold/Clutch Position</i>)	42
Gambar 8.	Posisi Menyusui <i>Craddle-Hold</i>	42
Gambar 9.	Posisi Menyusui <i>Side Lying-Position</i>	43
Gambar 10.	Kerangka Berpikir Perbedaan Pengaruh Model <i>E-Learning</i> dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Tes Menyusui Benar
- Lampiran 2. Pedoman Observasi Menyusui Benar
- Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Persetujuan Responden
- Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 6. Tabel Hasil Penelitian
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



ABSTRAK**PERBEDAAN PENGARUH MODEL *E-LEARNING* DAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PRAKTIK MENYUSUI BENAR**

Lusa Rochmawati. S 540209011. 2013. **Perbedaan Pengaruh Model *E-Learning* dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar**. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd., Pembimbing II: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. Program Studi Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret.

Latar Belakang: Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan memberikan kesempatan peserta didik dapat berinteraksi dengan sumber yang lebih luas. Salah satu upaya agar hasil belajar dan keterampilan peserta didik meningkat adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan ibu menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan tentang menyusui benar.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

Metode penelitian: Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest only control group*. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester III Stikes Yogyakarta sejumlah 38 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan tes dan pedoman observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji T dan korelasi *product moment*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar menyusui benar (*p value* = 0,26). 2) Ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap keterampilan praktik menyusui benar (*p value* = 0,00). 3) Ada hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar (*p value* = 0,03).

Kesimpulan: Ada perbedaan pengaruh model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

Kata Kunci: *E-learning*, konvensional, hasil belajar, keterampilan, menyusui benar.

ABSTRACT

Lusa Rochmawati. S 540 209 011. 2013. **Differences Influence Model of E-Learning and Learning Outcomes Against Conventional Practice and Skills Breastfeeding Right.** THESIS . Supervisor I: Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd., Supervisor II: Dr. Nunuk Suryanti, M.Pd. Family Medicine Studies Program, Graduate School. University of March.

Background: The use of information and communication technology in education gives students an opportunity to interact with a wider source. One of the efforts that the learning outcomes and increase student skills is the use of appropriate learning model. The success of breast-feeding mothers affected by the knowledge and skills of health professionals about breastfeeding right.

Objective: This study aimed to determine the effect of differences in models of e-learning and conventional learning outcomes and skills to the practice of breastfeeding properly.

Research Methods: The study design using the quasi-experimental pretest-posttest only control group. Samples were third semester students Stikes Yogyakarta number of 38 students. The sampling technique used was cluster random sampling. Research using test instruments and observation. Analysis of the data used, namely T test and product moment correlation.

Results: The results showed that 1) There is no difference between the effect of the model of e-learning and conventional learning to breastfeed correct results (p value = 0.26). 2) There is a difference between the effect of the model of e-learning and conventional to the correct breastfeeding practices skills (p value = 0.00). 3) There is a relationship between the results of the skills learned by practice of correct breastfeeding (p value = 0.03).

Conclusion: There are differences in the influence model of e-learning and conventional learning outcomes and skills to the practice of breastfeeding properly .

Keywords: E-learning, conventional, learning outcomes, skills, breastfeeding correctly.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ada pembaharuan agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi semaksimal mungkin. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seharusnya bersifat dinamis sehingga dapat mencakup semua komponen pendidikan, baik berupa perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas pendidik, pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan.

Pendidik berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah mengarahkan peserta didik pada saat proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidik dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak sebagai pusat pembelajaran, menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar (Nugraheni, 2012).

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan interaksi baik antar individu maupun lingkungannya. Proses belajar dapat merubah tingkah laku dan kecakapan peserta didik sehingga membentuk hasil belajar. Keseluruhan

proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Aunurrahman, 2009).

Hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku dan umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari peserta didik sendiri, pendidik maupun lingkungan. Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah dari peserta didik sendiri, karena baik tidaknya hasil belajar berada di tangan mereka sendiri. Seberapa besar motivasi yang mereka miliki, sebesar itu pula hasil yang mereka peroleh. Faktor pendidik menentukan hasil belajar dilihat dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional, yaitu model yang berpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan, karena mereka tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Faktor lingkungan, meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat mengajak peserta didik untuk bisa aktif dan mengalami pembelajaran tersebut. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang cocok agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik dan dapat melibatkan peserta

didik dalam pembelajaran tersebut sehingga meningkatkan hasil belajar (Rahmawati, 2012).

Pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi bukan hal yang baru bagi negara maju. Indonesia masih tergolong baru menerapkan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Namun demikian, dalam penerapannya sudah mulai terarah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membentuk sebuah jaringan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Pemanfaatan teknologi internet pada pendidikan disebut dengan *e-learning* (Wahyuningsih, 2010).

E-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika. Pelaksanaan *e-learning* dapat berupa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain, *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh teknologi seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit atau komputer (Lirawaty, 2012).

Salah satu kompetensi bidan adalah memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat. Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa

menyusui sebagai metode terbaik dalam pemberian gizi bayi pada tahun pertama atau sampai dua tahun (Suradi, dkk, 2010).

Menyusui merupakan suatu proses belajar (*learning process*) dan bukan merupakan instink yang secara alami bisa dilakukan tanpa proses belajar. Sumber informasi yang dapat diandalkan oleh orangtua selama periode menyusui adalah tenaga kesehatan, khususnya bidan. Peran bidan sebagai penasihat sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI di hari pertama kelahiran bayi dan dukungan bidan juga berpengaruh pada lamanya pemberian ASI (Kailaku, dkk, 2013).

Berdasarkan data *World Breastfeeding Trends Initiative* 2012 tentang kondisi menyusui di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia berada di urutan ke 49 dari 51 negara dengan angka menyusui hanya sebesar 27,5%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ibu menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan bidan tentang teknik menyusui benar yang diberikan kepada ibu. Kebijakan pemerintah dalam rangka dukungan pemberian ASI untuk meningkatkan keberhasilan menyusui antara lain Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif (Kailaku, dkk 2013).

Stikes Yogyakarta sebagai penyelenggara program pendidikan mempunyai misi dalam rangka mendukung kompetensi bidan. Misi Program Studi D III Kebidanan Stikes Yogyakarta adalah sebagai penghasil tenaga

profesional di bidang kebidanan yang berwawasan nasional maupun internasional dengan memenuhi harapan masyarakat, menghasilkan bangsa yang sehat jasmani dan sehat rohani dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan di bidang kesehatan. Salah satu pendukung keberhasilan misi tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik menjadi maksimal ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan motoriknya.

Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di prodi D III Kebidanan Stikes Yogyakarta, sudah bervariasi. Namun demikian, belum pernah dilakukan penelitian tentang penerapan model *e-learning* yang digunakan pada saat proses pembelajaran terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik yang dikuasai peserta didik pada suatu materi kuliah. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang perbedaan pengaruh model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar menyusui benar?

commit to user

2. Apakah ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap keterampilan praktik menyusui benar?
3. Apakah ada hubungan hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar menyusui benar.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap keterampilan praktik menyusui benar.
- c. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar.

D. Manfaat Penelitian

1. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktik mahasiswa khususnya dalam materi menyusui benar.

2. Pendidik

Diharapkan dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *e-learning* dan konvensional untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

4. Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

Distance Education Universities di UK atau Penn State World Campus di Amerika dalam Aunurrahman (2010) mengartikan bahwa *e-learning* sebagai perencanaan pengalaman mengajar atau belajar dengan menggunakan spektrum teknologi secara luas khususnya internet guna mempermudah dan mempercepat siswa dalam belajar.

Robin Mason dan Frank Rennie (2010) mengemukakan pendapatnya bahwa *e-learning* adalah proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran.

Menurut Rusman (2011) model pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya.

Menurut Jeurissen dalam Donclark (2010), *e-learning as the use of innovative technologies and learning models to transform the way individuals and organisations acquire new skills and access knowledge.*

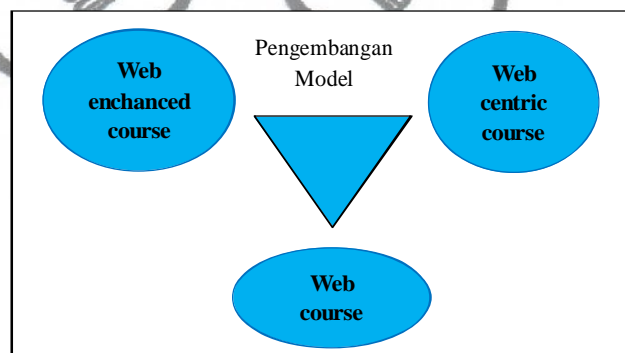
Kesimpulan: *E-learning* adalah sistem pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar melalui media elektronik, jaringan komputer dan internet untuk menyampaikan bahan ajar.

b. Pengembangan Model *E-Learning*

1) *Web course* atau pembelajaran jarak jauh adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, di mana pendidik dan peserta didik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya dilakukan melalui internet.

2) *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi diberikan melalui internet dan sebagian melalui tatap muka. Model ini, pendidik bisa memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mempelajari materi perkuliahan melalui web yang telah dibuatnya. Mahasiswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Peserta didik dan pendidik lebih banyak melakukan diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet pada saat tatap muka.

- 3) *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan sumber lain. Peran dosen dalam model *web enhanced course* dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari menemukan situs-situs yang relevan dengan materi perkuliahan, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet dan kecakapan lain (Haughey dalam Rusman, 2013).



Gambar 2.1. Pengembangan model *e-learning*

c. Manfaat *E-Learning*

Manfaat pembelajaran *e-learning* antara lain: pembelajaran dapat dilakukan dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menambah interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*interactivity enhancement*), menjangkau peserta didik dalam cakupan luas (*global audience*), dan mempermudah

penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Manfaat bagi peserta didik

Kegiatan *e-learning* dapat mengembangkan fleksibilitas belajar yang tinggi, artinya peserta didik dapat mengakses bahan ajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan pengajar melalui *chatting* dan email. Selain itu, mempermudah interaksi dengan sumber belajar kapan dan dari mana saja.

2. Manfaat bagi pengajar

Kegiatan *e-learning* memberikan manfaat bagi pengajar antara lain: mempermudah melakukan pembaharuan bahan ajar maupun model pengajaran sesuai perkembangan keilmuan, efisiensi mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

Manfaat lain dari *e-learning* untuk pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) adalah:

1. Suplemen

E-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan

memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Peserta didik tidak ada kewajiban untuk mengakses materi *e-learning*. Bagi peserta didik yang memanfaatkannya akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Pelengkap

E-learning sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas; materi *reiforcement* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional; *enrichment*, apabila peserta didik dengan cepat dapat menguasai/memahami materi yang disampaikan oleh pengajar secara tatap muka (*fast learners*) dengan diberikan kesempatan untuk mengakses pembelajaran elektronik yang dikembangkan untuk peserta didik; dan program remedial, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan pengajar secara tatap muka di kelas (*slow learners*) dengan diberikan kesempatan untuk memanfaatkan pembelajaran elektronik yang dikembangkan untuk peserta didik.

3. Pengganti

Bertujuan agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan belajarnya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari dari peserta didik.

d. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Kelebihan *e-learning* dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating*, yaitu pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya dapat memberikan penilaian tentang pemberian bahan ajar.
3. Peserta didik dapat melakukan akses bahan ajar dengan mudah melalui internet.
4. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet dengan jumlah banyak sehingga menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
5. Terjadi perubahan peran peserta didik dari pasif menjadi lebih aktif dan mandiri.
6. Relatif lebih efisien.

commit to user

Kekurangan *e-learning* (Bullen, 2001 dalam Rusman, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik.
2. Mengabaikan aspek akademik atau sosial dan mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses pembelajaran lebih mengarah pada pelatihan.
4. Perubahan peran pendidik dari model konvensional menjadi berbasis teknologi.
5. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi akan cenderung gagal.
6. Tidak semua tersedia fasilitas internet.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurangnya personel dalam penguasaan bahasa pemrograman komputer.

e. Aplikasi *E-Learning*

1. CBT (*computer based training*)

CBT adalah aplikasi *e-learning* di mana siswa belajar dengan mengikuti pelatihan khusus program pada komputer. CBT sangat efektif untuk melatih orang menggunakan aplikasi komputer karena program CBT dapat terintegrasi dengan aplikasi sehingga peserta didik dapat mempraktikkan aplikasi pada saat mereka

belajar. Aplikasi *e-learning* dalam PC *standalone* ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi berupa materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) dalam format MOV, MPEG-1 atau AVI. Perusahaan perangkat lunak *macromedia* mengeluarkan *tool* pengembangan bernama *authorware*, sedangkan *asymetrix* (sekarang bernama *click2learn*) juga mengembangkan perangkat lunak bernama *toolbook*.

2. LMS (*learning management system*)

Aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan “*online*”, program pembelajaran elektronik (*e-learning* program), dan isi pelatihan. LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara *online*. Perkembangan LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperability* antar LMS yang ada dengan suatu standar. Standar yang digunakan adalah standar yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Committee*), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dan sebagainya.

3. *E-learning* berbasis web

Web Based Learning (WBL) adalah suatu sistem belajar jarak jauh berbasis teknologi informasi melalui antar halaman web. Media *Web Based Learning* dapat dikatakan bentuk pembelajaran

terprogram dan individual. *Web Based Learning* dapat diartikan sebagai pemanfaatan web/internet untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis web menyajikan materi pembelajaran yang ditampilkan melalui web *browser*, dan materi pembelajaran yang aktual dikirimkan atau dimasukkan ke dalam format web. *Web Based Learning* memiliki analogi dengan *textbook*, dimana materi pembelajaran dikemas seperti halnya buku, novel, maupun laporan.

f. Contoh Aplikasi E-Learning

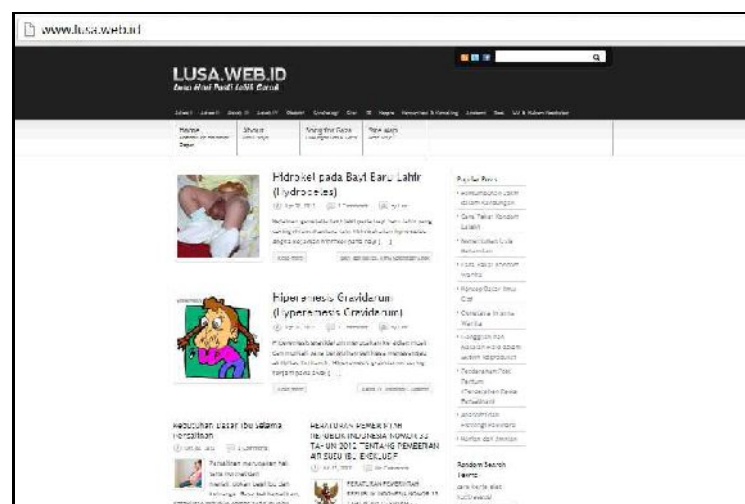
Beberapa contoh aplikasi *e-learning* yang ada termasuk penerapan dalam berbagai bidang, adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Moodle - Learning Management System (LMS) Berbasis Opensource [<http://moodle.org>]



Gambar 2.3. ATutor: Learning Content Management System (LCMS) Berbasis Opensource [http://atutor.ca]



Gambar 2.4. E-learning berbasis web [http://lusa.web.id]

2. Model Konvensional

a. Pengertian Model Konvensional

Menurut Djamara (2006), pembelajaran konvensional identik dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran.

commit to user

Menurut Sudjana (2012) model konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi lisan kepada sejumlah pendengar. Metode ini berpusat pada ceramah dan komunikasi terjadi searah.

Iyas (2010) menyatakan bahwa model konvensional merupakan pengajaran tradisional, yaitu pengajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik berperan sebagai pengikut dan penerima pasif dari kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Ujang Sukandi dalam Kholik (2011) model konvensional adalah pendekatan konvensional yang ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan konsep-konsep, bukan kompetensi. Tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu, dan peserta didik lebih banyak mendengarkan pada saat proses pembelajaran.

b. Ciri Model Konvensional

Menurut Hartono (2008), model konvensional mempunyai ciri sebagai berikut: berpusat pada pendidik, penekanan pada pengetahuan, kurang menyenangkan, kurang memberdayakan semua indera dan potensi peserta didik, menggunakan metode yang monoton, tidak banyak menggunakan media pembelajaran, dan tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang ada.

Menurut Sudjana (2012), ciri-ciri model konvensional adalah sebagai berikut:

1. Mengajar berpusat pada bahan pelajaran.

Tujuan utama pengajaran konvensional adalah pengembangan daya intelektual peserta didik, sehingga pengajaran berpusat pada usaha penyampaian pengetahuan. Tugas pendidik adalah menyampaikan semua bahan pengajaran yang baru.

2. Mengajar berpusat pada pendidik.

Menurut konsep pengajaran konvensional, mengajar yang baik dinilai dari sudut pendidik yaitu berdasarkan apa yang dilakukannya dan bukan apa yang terjadi pada peserta didik.

Menurut Kholik (2011), model konvensional mempunyai ciri sebagai berikut: peserta didik menerima informasi secara pasif, pembelajaran bersifat individual, perilaku didasari atas kebiasaan, kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final, pendidik adalah penentu proses pembelajaran, perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, interaksi di antara peserta didik kurang dan pendidik bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Konvensional

- 1) Kelebihan model konvensional

Kelebihan model konvensional adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah menemukan informasi di tempat yang lain.

commit to user

2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
3. Membangkitkan minat akan informasi.
4. Mengajari cara belajar peserta didik dengan mendengarkan.
5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

2) Kekurangan model konvensional

Kekurangan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar yang baik melalui mendengarkan.
2. Kesulitan menjaga ketertarikan peserta didik dengan apa yang dipelajari.
3. Peserta didik tidak mengetahui tujuan belajar pada saat itu.
4. Penekanan belajar hanya pada penyelesaian tugas.
5. Daya serap rendah dan cepat menghilang.

3. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik oleh pendidik di muka kelas.

Menurut Winarno, ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya, sedangkan peran peserta didik mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh pendidik.

Metode ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal. Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik (Sodikin, 2013).

b. Kondisi Penggunaan Metode Ceramah

Situasi yang sesuai untuk penggunaan metode ceramah antara lain:

1. Jika pendidik akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud.
2. Jika pendidik akan menyampaikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik dalam jumlah besar.
3. Jika pendidik adalah pembicara yang bersemangat sehingga dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
4. Jika pendidik akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melihat lebih jelas hubungan antara pokok yang satu dengan lainnya.
5. Jika pendidik akan menyampaikan pokok bahasan baru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

1) Kelebihan metode ceramah

Kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menguasai arah pembicaraan seluruh kelas.
2. Mudah dilaksanakan.

commit to user

3. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
4. Pendidik mudah menerangkan bahan ajar dalam jumlah besar.
5. Memberikan kesempatan pada pendidik untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
6. Membantu peserta didik untuk mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian.
7. Membantu menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar peserta didik dalam bidang akademik, apabila penggunaannya tepat.

2) Kelemahan metode ceramah

Metode ceramah mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. Mudah menjadi *verbalisme*.
2. Bagi peserta didik yang visual menjadi rugi, dan peserta didik yang auditif (mendengarkan) menjadi benar-benar menerimanya.
3. Membuat peserta didik menjadi bosan apabila sering digunakan.
4. Keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
5. Peserta didik menjadi pasif.

d. Langkah-Langkah Persiapan Metode Ceramah

Langkah-langkah persiapan dalam penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembicaraan (ceramah) harus dirumuskan dengan jelas.
2. Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
3. Menanamkan pengertian yang jelas.
4. Menangkap perhatian peserta didik dengan menunjukkan penggunaannya.

e. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Metode Ceramah

Sebagai seorang pendidik dalam menggunakan metode ceramah sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar harus disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologis peserta didik.
2. Pendidik dapat menyesuaikan tingkat bahasa yang dipergunakan dengan taraf kecerdasan peserta didik.
3. Gaya bahasa baik berupa ucapan, tempo, melodi, ritme maupun dinamikanya perlu diperhatikan.
4. Sikap maupun cara berdiri pendidik harus menimbulkan rasa simpatik.
5. Wajah dan mimik harus selalu berseri-seri, ramah dan menarik.

6. Menumbuhkan minat pada bahan yang sedang disampaikan.

7. Perlu adanya variasi dalam penyampaian bahan ajar.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Suratinah (2001), hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam periode tertentu.

Menurut Sudjana (2012), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Hamalik (2006), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang belajar.

Menurut Widoyoko (2009), hasil belajar berkaitan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

b. Tipe Hasil Belajar**1) Ranah kognitif**

- a) Pengetahuan, termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun demikian, tipe hasil belajar pengetahuan menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- b) Pemahaman, merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan menjadi tiga antara lain: tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, dan tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi.
- c) Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- d) Analisis, adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Dengan analisis, diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian yang terpadu.
- e) Sintesis, adalah penyatuan unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen yaitu pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

- f) Evaluasi, adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2) Ranah afektif

- a) *Receiving/attending*, yaitu kepekaan menerima rangsangan (stimulasi) dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.
- c) *Valuing* atau penilaian, berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus, termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan.
- d) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Organisasi meliputi konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Perubahan sikap seseorang terjadi apabila telah menguasai penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari 6 aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar peserta didik. Menurut Muhabbin (2003) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari peserta didik. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan kondisi psikologis. Aspek fisiologi meliputi kondisi jasmaniah dan panca indra. Aspek kondisi psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Hal yang mempengaruhi lingkungan belajar sosial adalah rumah, sekolah dan masyarakat. Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
3. Pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

d. Macam Hasil Belajar

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.

5. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dari kata dasar terampil yang artinya cakap menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *cit* Sukiarto, 2007).

Keterampilan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tindakan yang diawali dengan menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan menunjukkan perilaku atau perubahan tertentu dengan makna yang terkandung dalam aktifitas mental atau otak seseorang yang pada dasarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (Sudijono *cit* Ludfimayanasari 2004). Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak setelah terlebih dahulu memperoleh pengetahuan dan sikap.

b. Tingkatan Keterampilan

Terdapat enam tahap tingkatan keterampilan, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi non diskursif. Gerakan refleks adalah umpan motorik atau gerak tidak sadar yang terjadi ketika bayi lahir, gerakan dasar adalah gerakan yang menuju pada keterampilan kompleks yang khusus, kemampuan perseptual merupakan gabungan

dari kemampuan kognitif dan motorik atau gerak, kemampuan fisik adalah kemampuan untuk meningkatkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang diperoleh melalui belajar, seperti keterampilan dalam olah raga, komunikasi non diskursif adalah kemampuan berkomunikasi yang melibatkan gerakan (tim pekerti UNS, 2007).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menurut Slameto (2010) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu:

- a) Faktor jasmani

Mencakup kesehatan atau kondisi tubuh serta kecacatan tubuh, seorang peserta didik yang terjaga kondisi kesehatan jasmaninya maka akan mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Faktor psikologis

Faktor yang berkaitan dengan psikis peserta didik yaitu

- 1) Intelegensi: kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

commit to user

2) Perhatian

Keaktifan jiwa yang dipertinggi yang tertuju kepada suatu benda atau obyek. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka pendidik harus mengupayakan penyampaian bahan pembelajaran yang dapat menarik peserta didik.

3) Minat

Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik akan memperhatikan terus menerus disertai rasa senang.

4) Bakat

Kemampuan untuk belajar kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah melewati proses belajar atau berlatih.

5) Motif

Daya pendorong peserta didik untuk belajar dengan baik, dengan adanya motif yang kuat maka peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

6) Kematangan

Suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Peserta didik yang sudah matang akan

dapat mengikuti pembelajaran lebih baik dibandingkan peserta didik yang belum matang.

7) Kesiapan

Kesediaan seseorang untuk memberi respon atau bereaksi.

Kesediaan timbul dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan. Dengan adanya kesiapan maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik terdiri dari:

a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut secara langsung juga akan mempengaruhi proses belajar peserta didik dan hasil belajar mereka.

b) Faktor sekolah

Selain faktor keluarga, faktor dari sekolah juga mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik. Faktor sekolah tersebut mencakup metode mengajar, hubungan antar pendidik dengan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran dan hubungan sesama peserta didik.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Hal mempengaruhi antara lain adalah media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Menyusui

a. Pengertian Menyusui

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Menyusui adalah cara yang alami dan normal untuk memberikan nutrisi pada bayi dan batita, dan ASI adalah susu yang dibuat khusus untuk bayi manusia.

b. Proses Laktasi

Laktasi adalah proses produksi, sekresi, dan pengeluaran ASI.

Hormon yang berpengaruh pada proses laktasi antara lain:

1. Progesteron, berfungsi mempengaruhi pertumbuhan dan ukuran alveoli.
2. Estrogen, berfungsi menstimulasi sistem saluran ASI untuk membesar.
3. *Follicle stimulating hormone* (FSH).
4. *Luteinizing hormone* (LH).
5. Prolaktin, berperan dalam membesarnya alveoli dalam kehamilan.
6. Oksitosin, berfungsi mengencangkan otot halus dalam rahim pada saat melahirkan dan setelahnya. Selain itu, juga mengencangkan

otot halus di sekitar alveoli untuk memeras ASI menuju saluran susu. Oksitosin berperan dalam proses turunnya susu *let-down/milk ejection reflex*.

7. *Human placental lactogen* (HPL), berperan dalam pertumbuhan payudara, puting, dan areola sebelum melahirkan.

c. Proses Pembentukan Laktogen

Proses pembentukan laktogen melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Laktogenesis I

Laktogenesis I merupakan fase penambahan dan pembesaran lobulus-alveolus. Fase ini terjadi pada fase terakhir kehamilan. Pada fase laktogenesis I, payudara memproduksi kolostrum, yaitu berupa cairan kental kekuningan dan tingkat progesteron tinggi sehingga mencegah produksi ASI.

2. Laktogenesis II

Laktogenesis II terjadi pada akhir kehamilan sampai 2-3 hari pasca persalinan. Pengeluaran plasenta saat melahirkan menyebabkan menurunnya kadar hormon progesteron, estrogen dan HPL. Akan tetapi, kadar hormon prolaktin tetap tinggi. Hal ini menyebabkan produksi ASI besar-besaran.

3. Laktogenesis III

Sistem kontrol hormon endokrin mengatur produksi ASI selama kehamilan dan beberapa hari pertama setelah melahirkan. Ketika

produksi ASI mulai stabil, sistem kontrol autokrin dimulai. Pada tahap ini, apabila ASI banyak dikeluarkan, payudara akan memproduksi ASI banyak. Laktogenesis III mempertahankan sekresi ASI dari hari ke 4 sampai ke 9, dan seterusnya.

d. Fisiologi Laktasi

Laktasi atau menyusui mempunyai dua pengertian, yaitu produksi ASI (prolaktin) dan pengeluaran ASI (oksitosin).

1) Produksi ASI

Pembentukan payudara dimulai sejak embrio berusia 18-19 minggu, dan berakhir ketika mulai menstruasi. Hormon yang berperan adalah hormon estrogen dan progesteron yang membantu maturasi alveoli. Sedangkan hormon prolaktin berfungsi untuk produksi ASI. Hormon prolaktin dari plasenta meningkat selama kehamilan, tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormon estrogen yang masih tinggi. Kadar estrogen dan progesteron akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan, sehingga terjadi sekresi ASI. Pada proses laktasi terdapat dua reflek yang berperan, yaitu reflek prolaktin dan reflek aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan isapan bayi.

2) Pengeluaran ASI (oksitosin)

Apabila bayi disusui, maka gerakan menghisap yang berirama akan menghasilkan rangsangan saraf yang terdapat pada glandula pituitaria posterior, sehingga keluar hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel-sel miopitel di sekitar alveoli akan berkontraksi dan mendorong ASI masuk dalam pembuluh ampula. Pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi, juga oleh reseptor yang terletak pada duktus. Bila duktus melebar, maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis.

e. Dukungan Bidan dalam Pemberian ASI

Bidan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi. Peran awal bidan dalam mendukung pemberian ASI adalah:

1. Meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya.
2. Membantu ibu sedemikian rupa sehingga ibu mampu menyusui bayinya sendiri.

Bidan dapat memberikan dukungan dalam pemberian ASI, dengan :

1. Membiarkan bayi bersama ibunya segera sesudah lahir selama beberapa jam pertama.

2. Mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul.
3. Membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI.
4. Menempatkan bayi di dekat ibu pada kamar yang sama (rawat gabung).
5. Memberikan ASI pada bayi sesering mungkin.
6. Memberikan kolustrum dan ASI saja.
7. Menghindari susu botol dan “dot empeng”.

f. Manfaat ASI

ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi. ASI tidak hanya memberikan manfaat untuk bayi saja, melainkan untuk ibu, keluarga dan negara.

1) Manfaat bagi bayi

ASI merupakan nutrien (zat gizi) dalam ASI sesuai dengan kebutuhan bayi; ASI mengandung zat protektif; ASI mempunyai efek psikologis yang menguntungkan bagi ibu dan bayi; ASI menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi baik; ASI mengurangi kejadian karies dentis dan mengurangi kejadian maloklusi.

2) Manfaat bagi ibu

Manfaat bagi ibu ditinjau dari aspek kesehatan adalah dapat membantu involusio uteri dan mencegah perdarahan pascasalin, mengurangi prevalensi anemia dan mengurangi terjadinya karsinoma indung telur dan *mammae*, mengurangi angka kejadian osteoporosis dan patah tulang panggul setelah menopause, serta menurunkan kejadian obesitas karena kehamilan.

Manfaat bagi ibu ditinjau dari aspek keluarga berencana yaitu menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan dan sebagai kontrasepsi alamiah.

Manfaat bagi ibu ditinjau dari aspek psikologis yaitu perasaan bangga dan dibutuhkan sehingga tercipta hubungan atau ikatan batin antara ibu dan bayi.

3) Manfaat bagi keluarga

Manfaat bagi keluarga ditinjau dari aspek ekonomi adalah ASI tidak perlu beli, praktis, mengurangi biaya berobat. Manfaat bagi keluarga ditinjau dari aspek psikologis adalah dengan memberikan ASI, maka kebahagiaan keluarga menjadi bertambah, kelahiran jarang, kejiwaan ibu baik dan tercipta kedekatan antara ibu-bayi dan anggota keluarga lain.

Manfaat ASI ditinjau dari aspek kemudahan adalah menyusui sangat praktis, dapat diberikan kapan saja dan di mana saja.

4) Manfaat negara

ASI memberikan manfaat bagi negara antara lain: menurunkan angka kesakitan dan kematian anak; mengurangi subsidi untuk rumah sakit; mengurangi devisa dalam pemberian susu formula dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

7. Keterampilan Menyusui Benar

a. Pengertian Menyusui Benar

Menyusui benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Suradi, dkk, 2004).

b. Persiapan Menyusui Benar

Persiapan dalam menyusui bertujuan untuk memperlancar pengeluaran ASI. Beberapa cara persiapan menyusui benar adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan puting susu dengan air atau minyak dengan tujuan kotoran di sekitar puting dan *aerola mammae* terlepas.
2. Menarik puting susu agar menonjol dengan tujuan untuk memudahkan bayi menghisap.
3. Mencuci tangan yang bersih menggunakan sabun dan air mengalir sebelum menyusui.

4. Memeras dan mengoleskan sedikit ASI di areola dan puting susu.
5. Berbaring atau duduk bersandar (rileks) pada saat menyusui.

c. Perlekatan dan Posisi Menyusui Benar

1) Perlekatan bayi

Perlekatan menyusui (*lacth on*) adalah menempelnya mulut bayi di payudara ibu. Perlekatan menyusui benar bertujuan untuk membantu bayi menelan ASI dengan mudah dan jumlah cukup, sehingga produksi ASI meningkat sesuai kebutuhan bayi dan menghindari luka lecet pada puting susu. Perlekatan menyusui dapat dikatakan sebagai jantungnya proses menyusui.



Gambar 2.5. Perlekatan menyusui

Tanda-tanda pelekatan yang benar, antara lain: tampak sebagian besar *areola* masuk ke mulut bayi, mulut terbuka lebar, bibir atas dan bawah terputar keluar, dagu bayi menempel pada payudara, gudang ASI termasuk dalam jaringan yang masuk, jaringan payudara meregang sehingga membentuk “dot” yang panjang, puting susu sekitar 1/3-1/4 bagian “dot” saja, bayi menyusui pada payudara bukan puting saja.

Tanda-tanda pelekatan salah, antara lain: tampak sebagian besar *areola mammae* berada di luar, hanya puting susu atau sedikit *areola* yang masuk mulut bayi, seluruh atau sebagian besar gudang ASI terletak di luar, lidah tidak melewati gusi, hanya puting susu yang menjadi “dot”, bayi menyusui pada puting susu, bibir mencucu/monyong, bibir bawah terlipat ke dalam sehingga menghalangi pengeluaran ASI oleh lidah.

2) Posisi menyusui

Berbagai posisi menyusui adalah sebagai berikut:

1. *Cross-craddle position*/posisi transisi/posisi menopang/posisi menyilang adalah posisi dengan lengan yang berlawanan dengan payudara. Perut bayi menempel di perut ibu. Posisi ini sering digunakan.



Gambar 2.6. Posisi menyilang (*Cross-craddle position*)

2. *Football-hold/clutch position*/posisi bawah lengan adalah posisi bayi mengarah ke arah belakang tubuh ibu, kepala bayi di lengan bawah ibu, lengan ibu menyangga kepala dan leher bayi. Posisi ini sering digunakan oleh ibu yang melahirkan secara operasi sesar atau pada ibu yang berpayudara besar.



Gambar 2.7. Posisi lengan bawah (*Football-hold/clutch position*)

3. *Craddle-hold* yaitu posisi normal atau posisi menggendong bayi yang sering dilakukan.



Gambar 2.8. *Craddle-hold*

4. *Side Lying-position* yaitu posisi berbaring atau posisi menyusui sambil tiduran. Posisi ini bermanfaat pada saat menyusui di malam hari atau kondisi ibu yang mengharuskan ibu tetap berbaring.



Gambar 2.9. *Side Lying-position*

d. Langkah Menyusui Benar

Beberapa langkah menyusui yang benar adalah sebagai berikut:

1. Cuci tangan yang bersih dengan sabun dan air mengalir, perah sedikit ASI dan oleskan di sekitar puting, duduk atau berbaring dengan santai.
2. Lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh bayi berada dalam garis lurus), muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung bayi di depan puting susu ibu. Posisi bayi harus sedemikian rupa sehingga perut bayi menempel pada perut ibu. Seluruh tubuh bayi menghadap ibu. Kepala bayi sejajar dengan tubuhnya, telinga, bahu, dan panggul bayi berada dalam satu garis lurus.

3. Mendekatkan bayi ke tubuhnya (muka bayi ke payudara ibu) dan mengamati bayi yang siap menyusui: membuka mulut, bergerak mencari, dan menoleh. Bayi harus berada dekat dengan payudara ibu.
4. Menyentuh puting susu ke bibir bayi, menunggu hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan mulut bayi ke puting susu ibu. Satu tangan ibu memegang payudara dengan cara meletakkan empat jari di bawah payudara dan ibu jari di atas payudara. Ibu jari dan telunjuk membentuk huruf "C". Semua jari ibu tidak boleh terlalu dekat dengan *areola mammae*.
5. Pastikan bahwa sebagian besar *areola mammae* masuk ke dalam mulut bayi. Dagunya rapat ke payudara ibu dan hidungnya menyentuh bagian atas payudara. Bibir bawah melengkung keluar.
6. Jika bayi telah selesai menyusui, keluarkan puting susu dari mulut bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ibu di antara mulut dan payudara.
7. Menyendawakan dengan menyandarkan bayi di pundak atau menelungkupkan bayi sambil menepuk-nepuk punggung bayi.

e. Pengamatan Menyusui Benar

Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan ASI tidak keluar. Apabila bayi telah menyusui dengan benar, maka perhatikan tanda-tanda sebagai berikut: badan bayi menempel pada perut ibu, telinga dan lengan bayi terletak pada

satu garis lurus, kepala bayi menengadah, hidung bayi mendekati dan terkadang menyentuh payudara ibu, dagu menempel pada payudara, mulut terbuka lebar, sebagian areola masuk ke dalam mulut bayi, lidah bayi menopang puting dan areola bagian bawah, bibir bayi melengkung keluar, bayi menghisap kuat dengan irama perlahan, bayi tampak tenang dan puting susu tidak terasa nyeri,

f. Lama dan Frekuensi Menyusui Benar

Menyusui sebaiknya dilakukan di setiap bayi membutuhkan (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi akan memiliki pola teratur menyusu dalam waktu 1-2 minggu kemudian. Untuk menjaga keseimbangan ukuran kedua payudara, maka sebaiknya setiap kali menyusui harus bergantian. Anjurkan pada ibu, menggunakan penyangga payudara (BH) yang tidak terlalu ketat.

8. Perbedaan Pengaruh Model *E-Learning* dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik Menyusui Benar

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan. Tujuan dapat tercapai dengan baik apabila dirancang secara sistematis dan sistemik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat menumbuhkan kegiatan

belajar peserta didik. Model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *e-learning* dengan model *web centric course* salah satu model pembelajaran yang memadukan internet (belajar jarak jauh) dengan tatap muka (model konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka, sehingga saling melengkapi. Model *e-learning* dengan model *web centric course* dapat memberikan arahan bagi peserta didik untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan sehingga pada saat tatap muka akan timbul interaksi antara peserta didik dengan pendidik tentang temuan-temuan materi yang dituju. Berbeda halnya dengan model konvensional berupa ceramah, metode ini cenderung bersifat pasif.

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar sikap dan ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan. Hasil belajar pada materi menyusui benar tidak hanya tampak pada ranah kognitif berupa pengetahuan tentang menyusui benar, tetapi juga ranah psikomotorik berupa keterampilan praktik menyusui benar.

B. Penelitian Relevan

1. Istiqomah, Risa (2010) dengan judul “Pengaruh Metode *E-Learning* dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan Pada Mahasiswa D III Kebidanan Stikes Aisyah Surakarta”. Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *randomized controlled trial* (RCT) dengan populasi 120 mahasiswa. Sampel yang digunakan 60 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan nilai *post tes* mata kuliah dokumentasi kebidanan. Analisa data menggunakan regresi logistik dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan metode *e-learning* memiliki kemungkinan untuk kompeten setengah kali lebih rendah daripada mahasiswa dengan metode konvensional. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *e-learning* dengan prestasi belajar tetapi ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.
2. Latif, Sofiana (2012) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* (5E) Terhadap Keterampilan Proses Sains Biologi Siswa Kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta”. Penelitian ini termasuk dalam eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian adalah *Posttest Only Control Design* dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (5E) pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional dengan ceramah bervariasi pada kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa siswa kelas X SMA Al

Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas X.2 sebagai kelompok eksperimen dan X.1 sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes KPS, lembar observasi, dan dokumen sekolah. Uji hipotesis menggunakan Uji-T. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (5E) berpengaruh nyata terhadap keterampilan proses sains biologi siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta.

3. Ina Kuswanti (2013), dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Belajar *Bedside Teaching* dan Demonstrasi Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Postpartum”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, dengan dua kelompok yaitu kelompok intervensi (metode *bedside teaching*) dan kelompok kontrol (metode demonstrasi).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di RB Bhakti Ibu dan BPS Ummu Hani, yaitu berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Data dianalisis dengan ANCOVA, sebelumnya dilakukan uji prasyarat Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *bedside teaching* dan demonstrasi terhadap keterampilan menyusui ($p=0,661$), tidak ada perbedaan pengaruh paritas primipara dan multipara terhadap keterampilan menyusui ($p=0,834$), ada perbedaan pengaruh tingkat pendidikan tinggi, sedang dan

rendah terhadap keterampilan menyusui ($p=0,025$). Setelah mengontrol paritas dan tingkat pendidikan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *bedside teaching* dan demonstrasi terhadap keterampilan menyusui.

4. Sukiarto, Edi (2007) dengan judul “Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy experimental* dengan rancangan penelitian *non-randomized control group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader gizi sebanyak 164 orang yang berada di Kecamatan Tempuran. Sampel penelitian adalah populasi yang terpilih secara *purposive* dengan pertimbangan bersedia mengikuti pelatihan selama 2 hari penuh dan rumah kader gizi mudah dijangkau sarana transportasi, sejumlah 33 kader gizi untuk kelompok BBM dan 33 kelompok konvensional.

Hasilnya menunjukkan nilai rerata skor pengetahuan kader gizi kelompok BBM sebelum pelatihan adalah 68,42 dan kelompok konvensional adalah 69,20. Hasil analisis nilai rerata skor pengetahuan menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna ($p>0,05$) antara kelompok BBM dan kelompok konvensional saat *pretest*. Kelompok BBM dan kelompok konvensional mempunyai nilai skor pengetahuan yang sama karena semua kader gizi di Kecamatan Tempuran telah mendapatkan pelatihan kader yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten

Magelang dan Puskesmas Tempuran pada tahun 2005, sehingga masih mempunyai retensi pengetahuan yang cukup. Kader gizi dalam kedua kelompok ternyata 48,5% telah mengikuti pelatihan dasar kader, sedangkan 51,5% telah mengikuti penyegaran kader.

5. Rohman, Agus (2012) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Website Interaktif (*Intranet E-learning*) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif dan korelatif. Populasi penelitian seluruh siswa berjumlah 210 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu 30 siswa atau 14.3% populasi. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan multimedia website interaktif (*e-learning*) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, lembar checklist, dan dokumentasi.

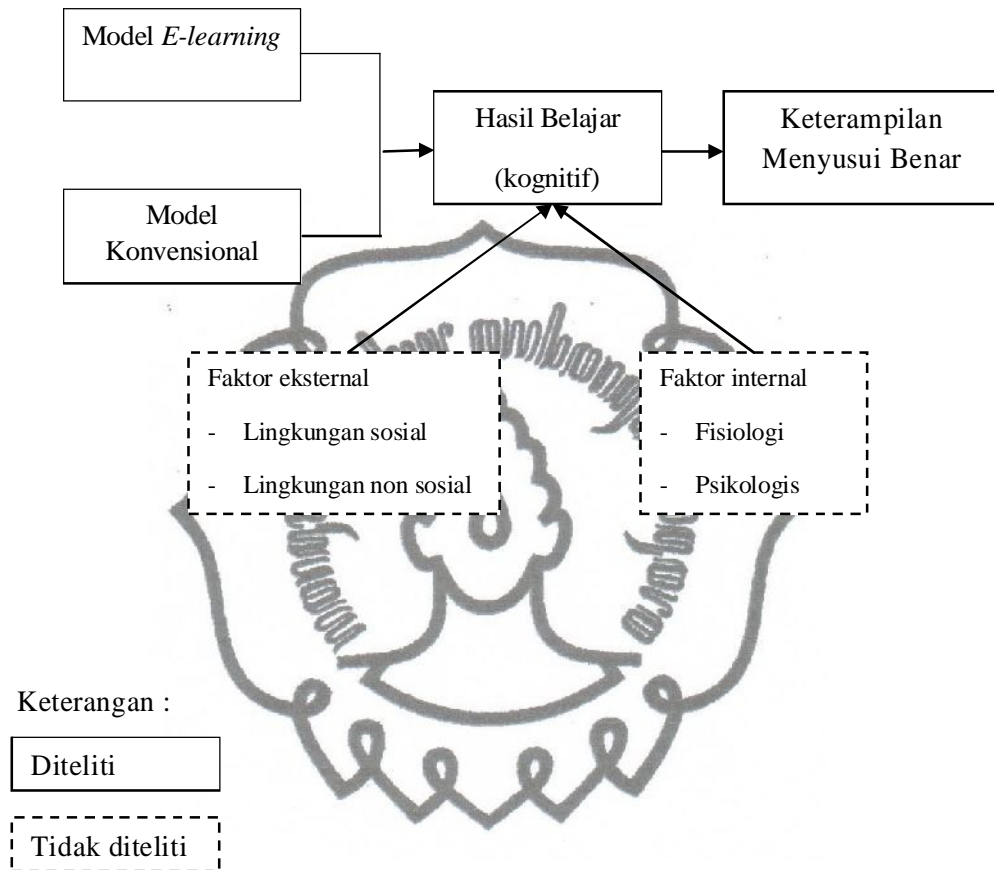
Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *product moment*. Hasil analisis diketahui penggunaan website interaktif di SMA N Temanggung berkategori tinggi, penguasaan penggunaan teknologi berkategori sangat tinggi. Penggunaan website interaktif dalam proses belajar mengajar berkategori tinggi. Persepsi pengguna dalam penggunaan sistem *website e-learning* berkategori tinggi atau dapat diartikan mudah digunakan. Manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem *website e-learning* berkategori tinggi atau dapat diartikan berkategori bermanfaat. Sikap pengguna terhadap penggunaan website *e-learning* berkategori

tinggi atau dapat diartikan bahwa multimedia website interaktif diterima sebagai media pembelajaran. Kecenderungan tingkah laku dari penggunaan sistem website *e-learning* berkategori tinggi. Pengaruh penggunaan multimedia website interaktif menggunakan analisis korelasi *product moment* diperoleh r (hitung) = 0,457 > r tabel = 0,361 maka penggunaan multimedia website interaktif (*e-learning*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh berdasarkan panduan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui penggunaan multimedia website interaktif mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruhnya sedang.

6. Wahyuni (2013) dengan judul “Analisis Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penerapan Proses Pembelajaran Di Laboratorium dengan Menggunakan Metode *E-Learning* Pada Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah Pada Program Studi D III Keperawatan Stikes Aisyiyah Surakarta. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran metode *e-learning* kurang efektif walaupun masih ada sebagian mahasiswa dengan metode *e-learning* mengatakan cukup bagus; sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa metode pembelajaran metode *e-learning* kurang memuaskan walaupun masih ada sebagian kecil mahasiswa dengan metode *e-learning* mengatakan cukup puas.

7. Sunanto (2013) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dengan Keterampilan Praktik Klinik Kebutuhan Dasar Manusia Mahasiswa Tingkat I Akademi Keperawatan Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo”. Jenis penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen adalah motivasi belajar dan prestasi belajar, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan dasar praktik klinik. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner, tes dan pedoman observasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa multiple regresi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan keterampilan dasar praktik klinik. Terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar dengan kompetensi keterampilan dasar praktik klinik (kebutuhan dasar manusia) dan terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan kompetensi keterampilan dasar praktik klinik (kebutuhan dasar manusia).

C. Kerangka Berpikir

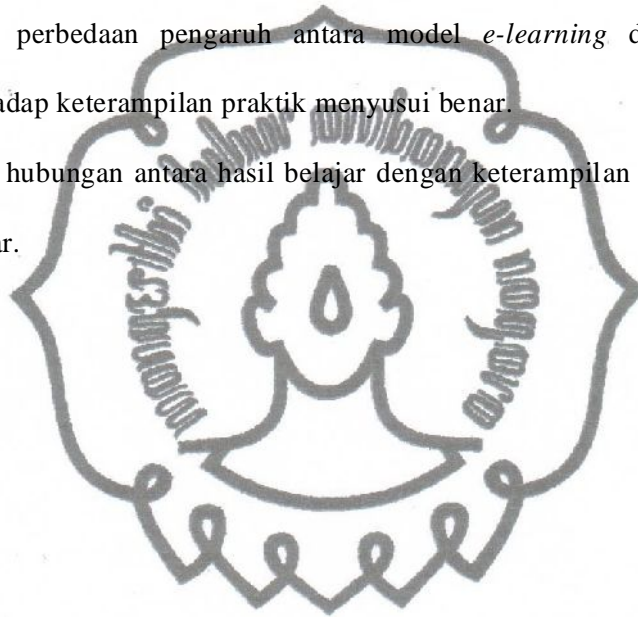


Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir Perbedaan Pengaruh Model *E-Learning* dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Praktik

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang dibuat, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar menyusui benar.
2. Ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap keterampilan praktik menyusui benar.
3. Ada hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Program Studi Diploma III Kebidanan Jalan Nitikan baru No.69 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Minggu I bulan November 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dan rancangan *pretest-posttest control group only design* untuk mengetahui perbedaan model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar . Observasi keterampilan praktik menyusui benar dilakukan satu kali.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II semester III program studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta yang berjumlah 79 mahasiswa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa tingkat II semester III program studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Populasi dari *cluster* merupakan sub populasi dari total populasi (Arikunto, 2006). Jumlah sampel yang digunakan sebesar 38 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (x) adalah model *e-learning* dan konvensional. Variabel dependen pertama (y1) adalah hasil belajar menyusui benar. Variabel dependen kedua (y2) adalah keterampilan praktik menyusui benar.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Penilaian	Skala
Variabel independen				
Model <i>e-learning</i> (<i>web centric course</i>)	Model pembelajaran yang menggunakan melalui web tentang menyusui benar	Dimanipulasi <i>commit to user</i>		Nominal

Model konvensional (ceramah)	Model pembelajaran sederhana, melalui tatap muka secara lisan tentang menyusui benar	Dimanipulasi		Nominal
Variabel dependen				
Hasil belajar	Kemampuan mahasiswa dalam mengetahui materi menyusui benar	Menggunakan tes tentang menyusui benar	Skor tes - Nilai 0 apabila jawaban salah - Nilai 1 apabila jawaban benar	Interval
Keterampilan praktik menyusui benar	Keterampilan mahasiswa melaksanakan tindakan dalam memberikan penjelasan dan menuntun pasien tentang praktik menyusui benar	Panduan observasi menyusui benar	Skor hasil observasi - Nilai 0 apabila tidak melakukan tindakan - Nilai 1 apabila melakukan tindakan tetapi kurang sempurna - Nilai 2 apabila melakukan tindakan dengan sempurna	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan data primer yaitu data yang didapatkan dari responden secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes mengukur hasil belajar pada materi menyusui benar, dan panduan observasi untuk mengukur keterampilan praktik menyusui benar.

Peneliti bertemu dengan responden, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari penelitian. Setelah memahami tujuan penelitian, responden diminta untuk menandatangani lembar pernyataan kesediaan *commit to user* menjadi responden. *Pre test* dilakukan sebelum pemberian materi dalam

waktu 20 menit untuk menjawab instrumen tes menyusui benar. Selanjutnya diberikan materi menyusui benar dengan model *e-learning* (kelompok A) dan model konvensional (kelompok B) selama 80 menit. Setelah penyampaian materi menyusui benar kemudian diberikan kembali tes (*post test*) tentang menyusui benar selama 20 menit.

Pengamatan keterampilan menyusui benar dilakukan pada setiap mahasiswa setelah materi selesai, dan dilakukan di laboratorium. Pengamatan keterampilan dibantu oleh dua instruktur laboratorium yang telah dilatih menyusui benar. Pengumpulan data dilakukan dengan sistematis sesuai dengan identifikasi masalah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes untuk mengukur hasil belajar pada materi menyusui benar. Tes dilakukan dua kali yaitu di awal tes dan di akhir tes. Indikator instrumen disesuaikan dengan materi menyusui benar yang meliputi pengertian menyusui benar, persiapan menyusui benar, perlekatan menyusui bayi, posisi menyusui benar, langkah menyusui benar, pengamatan menyusui benar, serta lama dan frekuensi menyusui benar. Penilaian hasil belajar (kognitif) menyusui benar adalah diberikan nilai 0 apabila jawaban salah dan nilai 1 apabila jawaban benar, kemudian nilai yang benar dijumlah.

Instrumen untuk mengukur keterampilan praktik menyusui benar menggunakan panduan observasi keterampilan praktik menyusui benar. Panduan observasi berisi prosedur atau langkah-langkah menyusui benar

meliputi sikap dan perilaku, content/isi dan teknik menyusui benar. Penilaian sewaktu pengamatan keterampilan praktik menyusui benar dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada langkah keterampilan. Keterampilan yang tidak dilakukan diberikan nilai 0, keterampilan dilakukan tetapi kurang sempurna diberikan nilai 1 (satu) dan keterampilan dilakukan dengan sempurna diberikan nilai 2 (dua). Nilai yang didapat mahasiswa setelah melakukan keterampilan praktik menyusui benar adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{total skor}} \times 100$$

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang instrumen tes hasil belajar dan panduan observasi tentang menyusui benar adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Hasil belajar menyusui benar			
1	Pengertian menyusui benar	1, 2	2
2	Persiapan menyusui benar	3, 4, 5	3
3	Pelekatan menyusui bayi	6, 7, 8	3
4	Posisi menyusui	9, 10, 11	3
5	Langkah menyusui benar	12, 13, 14, 15	4
6	Pengamatan menyusui benar	16, 17	2
7	Lama dan frekuensi menyusui	18, 19, 20	3
Jumlah			20
Keterampilan menyusui benar			
1	Sikap dan perilaku	1, 2, 3, 4	4
2	Content/isi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	11
3	Teknik	16, 17	2
Jumlah			17

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas butir tes untuk mengukur pengetahuan dari hasil belajar pada materi menyusui benar dengan analisis butir adalah skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total, dan dihitung dengan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2010).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - x^2\} \{N \sum y^2 - y^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Jika r hitung lebih besar dari koefisien nilai tabel kritis yaitu pada taraf signifikan 5% maka instrumen yang diujicobakan dinyatakan valid (Arikunto, 2002). Alat ukur untuk keterampilan praktik menyusui benar tidak dilakukan uji validitas.

Uji validitas dilakukan pada Minggu ke III bulan Oktober 2013 pada 41 mahasiswa tingkat II semester III kelas A prodi D III Kebidanan Stikes Yogyakarta. Instrumen tes menyusui benar yang diujikan sebanyak 20 soal dan dinyatakan valid semua pada taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan KR_{20} dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{KR_{20}} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{KR_{20}}$: koefisien korelasi dengan KR_{20}

k : jumlah butir soal

p : proporsi jawaban benar pada butir tertentu

q : proporsi jawaban salah pada butir tertentu ($q=1-p$)

s^2 : varians skor total

Hasil uji reliabilitas 20 item soal menyusui benar dinyatakan reliabel sebesar 0,748.

H. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk keterkaitan dua variabel. Analisa bivariat dalam penelitian ini berfungsi untuk:

1. Mengetahui perbedaan pengaruh model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar menyusui benar dengan menggunakan uji T.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap keterampilan praktik menyusui benar dengan menggunakan uji T.

commit to user

3. Mengetahui hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Analisa bivariat dengan menggunakan uji T merupakan prosedur pengujian parametrik rata-rata dua kelompok data, baik untuk kelompok data terkait maupun dua kelompok bebas. Jenis Uji T yang digunakan *Uji t berpasangan (paired t-test)* untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan. Rumus uji T berpasangan (*paired t-test*) adalah sebagai berikut:

$$t = (\bar{X} - \bar{Y}) \sqrt{\frac{n(n-1)}{\sum_{i=1}^n (\hat{X}_i - \hat{Y}_i)^2}}$$

Sedangkan analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menyatakan ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel y_1 (hasil belajar) dan y_2 (keterampilan praktik menyusui benar), besarnya angka korelasi disebut koefisien relasi dinyatakan dalam lambang “r” dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien relasi

n : jumlah responden

x : skor rata-rata dari x

y : skor rata-rata dari y

commit to user

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III kelas B Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta yang berjumlah 38 mahasiswa, dengan 19 mahasiswa diberikan perlakuan model konvensional dan 19 mahasiswa diberikan perlakuan model *e-learning*.

a. Hasil Analisis Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok *E-Learning*

Tabel 4.1. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok *E-Learning*

	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Pre Test	19	15,47	2,50	0,57
Post Test	19	18,21	1,08	0,24

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar menyusui benar pada kelompok *e-learning* sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pre test* nilai rata-rata 15,47 dan setelah diberikan perlakuan dilakukan *post test* nilai rata-rata 18,21. Hasil belajar menyusui benar pada kelompok *e-learning* mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2,74.

Tabel 4.2. Hasil Korelasi *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok *E-Learning*

	N	Correlation	Sig.
Pre test & post test	19	0,55	0,14

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan *pre test* dan *post test* hasil belajar menyusui benar kelompok *e-learning* adalah 0,55 artinya ada hubungan dan tingkat signifikansi hubungan adalah 0,14.

Tabel 4.3. Hasil Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok *E-Learning*

t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
-5,67	2,09	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } (-5,67) < t \text{ tabel } (2,09)$ dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,00 (< 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar menyusui benar pada kelompok *e-learning*.

b. Hasil Analisis Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional

Tabel 4.4. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional

	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Pre Test	19	15,36	2,69	0,61
Post Test	19	17,89	0,99	0,22

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar menyusui benar pada kelompok konvensional sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pre test* nilai rata-rata 15,36 dan setelah diberikan perlakuan

dilakukan *post test* nilai rata-rata 17,89. Hasil belajar menyusui benar pada kelompok konvensional mengalami kenaikan sebesar 2,53.

Tabel 4.5. Hasil Korelasi *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional

	N	Correlation	Sig.
Pre test & post test	19	0,24	0,31

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan *pre test* dan *post test* hasil belajar menyusui benar kelompok konvensional adalah 0,24 artinya ada hubungan dan tingkat signifikansi hubungan adalah 0,31.

Tabel 4.6. Hasil Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok Konvensional

t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
-4,18	2,09	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } (-4,18) < t \text{ tabel } (2,09)$ dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,00 (< 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar menyusui benar pada kelompok konvensional.

c. Hasil Analisis Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok

E-learning dan Konvensional

Tabel 4.7. Hasil Beda Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok *E-learning* dan Konvensional

	Model	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Hasil belajar	<i>E-learning</i>	19	2,73	2,10	0,48
	Konvensional	19	2,00	1,88	0,43

commit to user

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar menyusui benar pada kelompok *e-learning* lebih tinggi yaitu 2,73 dibandingkan dengan hasil belajar menyusui benar pada kelompok konvensional yaitu 2,00.

Tabel 4.8. Hasil Uji Beda Hasil Belajar Menyusui Benar Kelompok *E-learning* dan Konvensional

t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1,13	2,02	35,57	0,26	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 1,13 dan t tabel = 2,02 maka (t hitung (1,13) < t tabel (2,02) dan p value (0,26) > 0,05) artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar menyusui benar antara kelompok *e-learning* dan konvensional.

d. Hasil Analisis Uji Beda Keterampilan Praktik Menyusui Benar

Kelompok *E-learning* dan Konvensional

Tabel 4.9. Hasil Nilai Rata-Rata Keterampilan Praktik Menyusui Benar Kelompok *E-learning* dan Konvensional

	Model	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Keterampilan	<i>E-learning</i>	19	84,68	3,11	0,71
	Konvensional	19	80,52	5,65	1,29

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan praktik menyusui benar pada kelompok *e-learning* lebih tinggi yaitu 84,68 dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan praktik menyusui benar pada kelompok konvensional yaitu 80,52.

Tabel 4.10. Hasil Uji Beda Keterampilan Praktik Menyusui Benar
Kelompok *E-learning* dan Konvensional

t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
2,81	2,02	27,98	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 2,81 dan t tabel = 2,02 maka (t hitung (2,81) > t tabel (2,02) artinya signifikan dan p value (0,00) < 0,05). Artinya terdapat perbedaan keterampilan praktik menyusui benar antara kelompok *e-learning* dan konvensional.

e. Hasil Analisis Hubungan Hasil Belajar dengan Keterampilan Praktik Menyusui Benar

Tabel 4.11. Hasil Hubungan Hasil Belajar dengan
Keterampilan Praktik Menyusui Benar

r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,35	0,32	0,03	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil hubungan hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar mempunyai nilai r hitung 0,35 dan r tabel 0,32 dengan sig. (2-tailed) 0,03 maka ada hubungan dan signifikan antara hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Pengaruh Antara Model *E-Learning* Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Menyusui Benar

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar menyusui benar pada kelompok *e-learning* (2,73) lebih baik daripada hasil belajar menyusui benar pada kelompok konvensional (2,00). Hasil belajar menyusui benar pada kelompok *e-learning* dan konvensional mempunyai nilai t hitung (1,13) dan nilai signifikan (p value = 0,26). Maka t hitung (1,13) < t tabel (2,02) dan p value = 0,26 > 0,05. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar menyusui benar antara kelompok *e-learning* dan konvensional.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model *e-learning* tidak memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar yang menggunakan model konvensional. Artinya, meskipun model konvensional merupakan pengajaran tradisional, yaitu pengajaran yang berpusat pada pendidik tetapi model konvensional juga dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam menemukan informasi di tempat yang lain, penyampaian informasi dalam model konvensional relatif cepat, dapat membangkitkan minat akan informasi, dan mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Risa (2010) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *e-learning* dengan hasil belajar, tetapi ada

pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Menurut Sudjana (2012), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Muhabbin (2003) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan kondisi psikologis. Aspek fisiologi meliputi kondisi jasmaniah dan panca indra. Aspek kondisi psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Hal yang mempengaruhi lingkungan belajar sosial adalah rumah, sekolah dan masyarakat. Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

Menurut Rusman (2011) model pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya. *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi diberikan melalui internet dan sebagian melalui tatap muka.

Kelebihan model *e-learning* antara lain: dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, akses bahan ajar lebih mudah, terjadi perubahan peran peserta didik dari pasif menjadi lebih aktif dan mandiri, dan relatif efektif. Manfaat *e-learning* untuk pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) antara lain sebagai suplemen, pelengkap dan pengganti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman, Agus (2012) menyatakan bahwa penggunaan model *e-learning* (intranet *e-learning*) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu mahasiswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih menghargai secara personal, bernilai, memotivasi dan menyenangkan.

Menurut Ristek dalam Istiqomah (2010) menyatakan bahwa keberhasilan program *e-learning* tidak hanya ditunjang oleh perangkat teknologi, tetapi perencanaan, administrasi, manajemen dan ekonomi yang memadai. Dosen *e-learning* harus mempunyai kemampuan pemahaman pada materi yang disampaikannya, memahami strategi *e-learning* yang efektif, bertanggungjawab pada materi pelajarannya, persiapan pelajaran, pembuatan modul pelajaran, penyeleksian bahan penunjang, penyampaian materi pelajaran yang efektif, penentuan interaksi mahasiswa, penyeleksian dan pengevaluasian tugas secara elektronik.

Model *e-learning* yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai pelengkap, yaitu *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas; materi *reiforcement* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional; *enrichment*, apabila peserta didik dengan cepat dapat menguasai/memahami materi yang disampaikan oleh pengajar secara tatap muka (*fast learners*) dengan diberikan kesempatan untuk mengakses pembelajaran elektronik yang dikembangkan untuk peserta didik; dan program remedial, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan pengajar secara tatap muka di kelas (*slow learners*) dengan diberikan kesempatan untuk memanfaatkan pembelajaran elektronik yang dikembangkan untuk peserta didik.

2. Perbedaan Pengaruh Antara Model *E-Learning* dan Konvensional Terhadap Keterampilan Praktik Menyusui Benar

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai rata-rata keterampilan praktik menyusui benar pada kelompok *e-learning* (84,68) lebih baik daripada keterampilan praktik menyusui benar pada kelompok konvensional (80,52). Keterampilan praktik menyusui benar pada kelompok *e-learning* dan konvensional mempunyai nilai t hitung (2,81) dan nilai signifikan ($p=0,00$). Maka t hitung (2,81) > t tabel (2,02) dan $p=0,00 < p=0,05$. Artinya terdapat perbedaan keterampilan praktik menyusui benar antara kelompok *e-learning* dan konvensional.

Keterampilan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tindakan yang diawali dengan menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan menunjukkan perilaku atau perubahan tertentu dengan makna yang terkandung dalam aktifitas mental atau otak seseorang yang pada dasarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (Sudijono *cit* Ludfimyanasari 2004).

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menurut Slamet dalam Fauziandra (2013) antara lain: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kondisi tubuh, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan responden terkait erat dengan fungsi media pembelajaran, dimana model pembelajaran dapat menumbuhkan konsentrasi belajar subyek penelitian.

Model pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *web centric course* memodifikasi pembelajaran secara tatap muka dengan penampilan materi keterampilan praktik menyusui benar di web, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan melihat keterampilan praktik menyusui benar secara berulang-ulang. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan dapat memegang kendali atas keberhasilan belajar. Mahasiswa dapat bebas menentukan kapan akan

dimulai, kapan menyelesaikan, dan bagaimana atau hal apa yang ingin dipelajari terlebih dulu dalam satu modul.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyuni (2013) mengatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktik laboratorium dengan *e-learning* kurang efektif, kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik laboratorium dengan *e-learning* kurang memuaskan dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktik laboratorium dengan *e-learning* kurang efektif.

Faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah metode, input, fasilitas belajar, alat bantu, out put dan bahan ajar. Secara umum, seorang yang belajar praktik sebelumnya telah dibekali berbagai teori yang mendasari kegiatan praktik. Untuk itu belajar praktik berpijak dari teori struktur ingatan, struktur belajar dan teori lain yang berhubungan dengan proses kognitif anak yang dapat membantu kegiatan praktiknya.

3. Hubungan Antara Hasil Belajar Dengan Keterampilan Praktik Menyusui

Hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar pada nilai 0,35 dengan nilai signifikan 0,03 dan $r_{\text{tabel}}=0,32$ (taraf kepercayaan 95%). Dengan kata lain, $r_{\text{hitung}} (0,35) > r_{\text{tabel}} (0,32)$ maka ada hubungan dan signifikan antara hasil belajar dan keterampilan menyusui benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunanto (2013), menyebutkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan

prinsip-prinsip belajar yang dapat mempengaruhi keterampilan dan kompetensi dalam melaksanakan praktik klinik. Semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka hasil prestasi belajar pun juga baik dan membuat kompetensi keterampilan terhadap praktik klinik juga semakin baik.

Adanya model pembelajaran yang tepat digunakan oleh dosen menyebabkan keterampilan mahasiswa lebih baik. Keterampilan merupakan respon terhadap stimulus yang diterima dan dibuktikan dengan kemampuan menerapkan stimulus yang diterimanya. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif terkandung dalam aktifitas mental atau otaknya. Semakin sering mahasiswa melihat dan mengulang keterampilan yang telah diberikan, maka mahasiswa akan semakin terlatih.

Menyusui merupakan suatu proses belajar (*learning process*) dan bukan merupakan instink yang secara alami bisa dilakukan tanpa proses belajar. Sumber informasi yang dapat diandalkan oleh orangtua selama periode menyusui adalah tenaga kesehatan, khususnya bidan. Peran bidan sebagai penasihat sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI di hari pertama kelahiran bayi dan dukungan bidan juga berpengaruh pada lamanya pemberian ASI (Kailaku, dkk, 2013).

Penelitian Kailaku, dkk (2013) juga menunjukkan bahwa keberhasilan ibu menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan bidan tentang teknik menyusui benar yang diberikan kepada ibu. Kebijakan pemerintah dalam rangka dukungan pemberian ASI untuk meningkatkan keberhasilan menyusui antara lain: Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif (Kailaku, dkk 2013).



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap hasil belajar menyusui benar (*p value* = 0,26).
2. Ada perbedaan pengaruh antara model *e-learning* dan konvensional terhadap keterampilan praktik menyusui benar (*p value* = 0,00).
3. Ada hubungan hasil belajar dengan keterampilan praktik menyusui benar (*p value* = 0,03).

B. Implikasi

1. Perlu diterapkan dan dikembangkan penerapan pembelajaran dengan model *e-learning* untuk meningkatkan keterampilan praktik menyusui benar.
2. Perlu diupayakan peningkatan hasil belajar menyusui benar agar keterampilan praktik menyusui benar meningkat.

C. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan praktik menyusui benar sehingga tercapai kompetensinya, maka disarankan untuk meningkatkan hasil belajar/ penguasaan teori tentang menyusui benar.

2. Bagi dosen

Sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar serta keterampilan praktik menyusui benar pada mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu model *e-learning*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar meneliti variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan praktik menyusui benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Ke Lima*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamara, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donclark. 2010. *Defining E-Learning*.
<http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/elearning/define.html> diunduh 14 Juli 2013 pukul 07.15 WIB
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Hal: 30.
- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning*. <http://edu-article.com/>. Diunduh 15 Juli 2013 pukul 06.00 WIB.
- Istiqomah, Risa. 2010. *Pengaruh Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan Pada Mahasiswa D III Kebidanan Stikes Aisyah Surakarta*. Tesis Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Iyas. 2010. *Model Pembelajaran Konvensional*. <http://\iyasphunkalfreth.blogspot.com/2010/06/perbandingan-metoe-pembelajaran.html> diunduh 14 Juli 2013 pukul 08.00 WIB.
- Kailaku, S.I, Baktiary, A.I, Umar, N dan Aritonang, A.T. 2013. *Kesadaran Dan Pemahaman Tenaga Kesehatan Mengenai Kebijakan Terkait Menyusui Di Indonesia*. Artikel ilmiah. Perinasia.
- Kholik, M. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*.
<http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/> diunduh 2 September 2013 pukul 17.02 WIB
- Kuswanti, I. 2013. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bedside Teaching dan Demonstrasi Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Post Partum*. Tesis. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Lirawaty, V. 2012. *Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal. Universitas Guna Darma.

- Ludfimyayani, U. 2004. *Ketrampilan perawat dalam Hubungan Interpersonal Perawat-Klien dengan Kepuasan Klien di Bangsal Medikal Bedah RSU R.A. Kartini Jepara Tahun 2004*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mason, Robin dan Rennie, Frank. 2010. *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital Dan Internet* (terjemahan Teguh Wahyu Utomo). Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Muhabbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 jam*. Jakarta: Progam Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Rahmawati, N, Wibowo, T dan Kurniasih, N. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Pada Materi Kubus dan Balok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N Se-Kecamatan Banyuwirip Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. MP-651-MP-658. Prosiding dan Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Yogyakarta.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press. Hal: 335-352.
- Roesli,U. 2009. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda, Grub Puspa Swara.
- Rohman, A. 2012 *Pengaruh Penggunaan Multimedia Website Interaktif (Intranet E-learning) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sodikin, I. 2013. *Peran Metode Pembelajaran (Ceramah dan Demonstrasi)*. <http://dickyskrip.blogspot.com/> diunduh 13 September 2013 pukul 03.57 WIB
- Sofiana, Latif (2012). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Terhadap Keterampilan Proses Sains Biologi Siswa Kelas X SMA Al Islam I Surakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya. Hal: 22-34.

- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukiarto, E. 2007. *Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunarsih, T. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: salemba Medika. Hal: 30-37.
- Suradi, R, dkk. 2010. *Indonesia Menyusui*. IDAI
- Suratinah, T. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Tim Pekerti UNS. 2007. *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Wahyuni, (2013). Analisis Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penerapan Proses Pembelajaran Di Laboratorium dengan Menggunakan *E-Learning* Pada Mata Kuliah Keperawatan Medical Bedah Pada Program Studi D III Keperawatan STIKES Aisyah Surakarta. Jurnal.
- Wahyuningsih, I.R. 2010. *Perbedaan Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan (Pada Mahasiswa D III Stikes Aisyah Surakarta)*. Tesis. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.